

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)

1. Pengertian Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan disini adalah pendekatan SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:

- a. *Somatis* : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. *Auditori* : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- c. *Visual* : Belajar dengan mengamati
- d. *Intelektual* : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

Gambar I



Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kepedekan dari ; *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui

bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.⁹

Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.¹⁰

2. Prinsip Dasar Metode Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual)

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru

⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, op.cit, h.65.

¹⁰ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), h. 167.

harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Prinsip tersebut adalah:¹¹

- a. pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- b. pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. kerjasama membantu proses pembelajaran
- d. pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- e. belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

3. Karakteristik Metode Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual)

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatic, Auditori, Visual dan Intektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:¹²

- a. Somatic

”Somatic” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak

¹¹ Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007), h. 33-34.

¹² Herdian, *Model Pembelajaran SAVI*, di akses 17 September 2009, dari <http://Herdy07.wordpress.com>

dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh.

b. Auditori

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

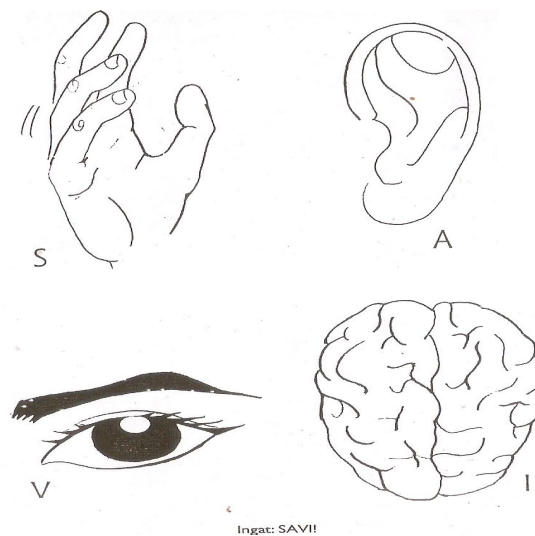
c. Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

d. Intektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Gambar 2



Belajar dapat optimal jika keempat karakteristik dari SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang akan dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi

sedang berlangsung (S), membicarakan apa yg sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut dalam pekerjaan mereka (I).¹³ Dengan kata lain akal menerima fakta dari indra untuk kemudian diintreprestasikan dengan informasi terkait. Sehingga fakta dapat dimaknai dari penggabungan informasi tersebut.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

a. Tahapan-tahapan metode pembelajaran SAVI

Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut.¹⁴

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Meberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna

¹³ Dave Meier, *The Accelerated Learning HandBook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Progra Pendidkan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal.100.

¹⁴ Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia, op.cit.*, h. 34.

- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan social yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- d) Presentasi interaktif
- e) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim

- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- j) Pelatihan memecahkan masalah

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia-nyata
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik

4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Materi penguatan persepsi
- e) Pelatihan terus menerus
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- g) Aktivitas dukungan kawan
- h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.¹⁵

b. Langkah-langkah metode pembelajaran SAVI

- 1) Siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (A)
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 4-5 anggota pada setiap kelompok (S)
- 3) Siswa/ setiap kelompok mengamati media gambar yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya (V)

¹⁵ Herdian, *Model Pembelajaran SAVI*, di akses 17 September 2009, dari <http://Herdy07.wordpress.com>

- 4) Setiap kelompok mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan siswa yang lain sesuai dengan materinya (I)

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan dalam membentuk satu makna.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, di antaranya adalah :

- a. Mc Donald mengatakan bahwa “*motivation is a eergy change wihin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*” (motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan).¹⁶
- b. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h.114.

¹⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2003) h. 7.

- c. Menurut Michel J. Jucius (Onong Uchjana Efendy, 1993: 66-67) menyebutkan “motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki”.
- d. Menurut Dadi Permadi (2002: 72) bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negative.
- e. Menurut Ngalim Purwanto (2004: 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasi. Ini berarti, apapun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu.
- f. Sedangkan menurut Nasution (2002: 58), membedakan antar motif dan motivasi. Motif adalah gejala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.¹⁸

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan atau

¹⁸ Arief Achmad, *Membangun motivasi Belajar Siswa*, diakses 16 November 2009. Dari <http://re-searchengines.com>

energy yang menggerakkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk beraktivitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar disini juga banyak pakar yang memberikan pengertian atau mendefinisikan tentang belajar, misalnya Gage (1984), mengartikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya.

Cronbach mendefinisikan belajar : *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”* (belajar di tunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears mengatakan bahwa: *“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: *“Learning is a change in performance as result of practice”* (belajar adalah suatu perubahan di dalam kerja sebagai hasil praktek).

Kemudian Ratna Willis Dahar (1988: 25-26) “belajar di definisikan sebagai perubahan perilaku yang di akibatkan oleh pengalaman”. Paling sedikit ada lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai factor-faktor penyebab dasar dalam belajar : 1) Pada tingkat emosional yang paling primitive, terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi stimulus

terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden, dan menolong kita memahami bagaimana siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang studi, 2) Belajar kontinuitas, 3) Belajar operan, 4) Pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian, 5) Belajar kognitif yang terjadi dalam kepala kita ketika kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa di sekitar kita.

Sedang Depdiknas (2003) mendefinisikan belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pegetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru.¹⁹

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki

¹⁹ Areif Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa*, di akses 16 November 2009, dari <http://researchengines.com>

energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Bentuk motivasi itu bermacam-macam, karena itu seorang guru harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak didiknya. Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat, maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau organism ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya ialah:

a. Motivasi menurut pembgiannya dari woodworth dan marquis

1) Motif/kebutuhan organis (*Organic Motive*)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagan dalam tubuh, seperti: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat.

2) Motif darurat (*Emergency Motive*)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau

suatu organisme. Contohnya: melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) Motif obyektif (*Obyektive Motive*)

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.²⁰

4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²¹

5) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setia diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang merasa senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, maka ia sudah rajin mencari buku-

²⁰ Imam Syafi'I, *Motivasi Belajar*, di akses 17 November 2009, dari <http://kangsaviking.wordpress.com>

²¹ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h.87

buku untuk dibacanya. Dilihat dari segi tujuannya, maka motivasi ini adalah ingin mencapai tujuan yang terdorong didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu akan melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menepatkan tujuan belajarnya diluar factor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.²²

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang disyaratkan secara biologis atau yang menurut Arden N Frandsen dikenal dengan istilah jenis motif *psikological drives*.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, op.cit., h. 151.

2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif-otif yang diisyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative eeds*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

Disamping itu, frandsem masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud peoses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan perkembangan intelektual.

b) *Self-eexpression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang menjadi penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu

kegiatan. Untuk itu diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.²³

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategi dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus dierangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivasi belajar

Seseorang melakukan aktivasi belajar karena yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk

²³ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 85-87.

belajar belum sampai pada tataran motivasi belm belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Dan semangat belajarnya juga sangat kuat.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang dipuji tidak asal diucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, atau dihormati oleh guru atau orang lain.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan-kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.²⁴

Jadi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik dari pada mencela. Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresiasi dari pihak lain.
- 2) Memenuhi keutuhan psikologi
- 3) Motivasi instrinsik lebih efektif dari ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud nyata.²⁵

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Pada masa itu

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, op.cit., h. 118-120.

²⁵ Imam Syafi'I, motivasi belajar, diakses 17 November 2009, dari <http://kangsaviking.wordpress.com>

akan mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif ataupun yang negative.

Jikalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar. Maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Bial motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dapat dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar diantaranya ialah:

a. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan diperbuat.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang

kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga cenderung tertunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hokum, sehingga mengerti betul isi apa yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.²⁶

d. Motivasi sebagai menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bagi tujuan tersebut.²⁷

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi siswa dapat mengembangkan dan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, op.cit., h. 123.

²⁷ AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 84-85.

mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:²⁸

a. Memberi angka

Angka dimaksudkan adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik bisanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendera mata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Seperti, predikat siswa teladan, beasiswa, dan lain-lain. Dan tidak

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, op.cit., h. 125-134.

menutup kemungkinan akan mendorong anak didik untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik

berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, dan maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan dengan sesuatu diluar diri.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

6. Upaya meningkatkan Motivasi Dalam Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa peunjuk.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kea rah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.²⁹

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.³⁰

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim M.A mendefinisikan fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 261.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*, op.cit., h. 135.

mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain-lain.³¹

Dengan pengertian demikian, jelas bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syari'at. Oleh sebab itu selain disebut dengan Fiqh juga sering dipergunakan istilah "Syari'at atau "tasyri" walaupun dalam arti luas. Kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pelajaran Fiqih di arahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

³¹ Muhammad Azhar, Fiqih Kontemporer dalam Pandangan neomodernisme Islam, op.cit, h. 4.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³²

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.³³

D. Pengaruh penerapan Metode Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh

³² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lusa dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, (digandakan oleh bidang Mapenda kanwil dep. Agama Prov Jawa Timur), h. 76-77.

³³ *Ibid*, h. 79-80.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat memberdayakannya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya adalah pendidikan Agama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam seperti terdapat dalam al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak hanya cukup menggunakan satu macam metode saja, karena apabila seorang guru bersifat demikian pasti siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran sehingga lama kelamaan siswa akan menjadi bosan dengan kondisi seperti ini, sehingga tujuan belajar siswa tidak tercapai secara optimal.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha untuk menciptakan situasi dimana anak diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari berbagai factor seperti anak, fasilitas, prosedur, belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar seperti ini adakalanya guru menggunakan apa yang harus dilakukan oleh anak-anak (*Direction*), di lain saat, ia membimbing dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas (*Guidance*).³⁴

Berangkat dari dua aspek tersebut, yaitu *Direction* dan *Guidance*, maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode mengajar

³⁴ S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 9.

yang tepat agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena menjaga motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menampilkan kegiatan belajar siswa secara optimal dan banyak menampilkan segi-segi keterampilan. Seorang guru atau pendidik yang baik, tentu akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar belajar yang penuh dengan kesediaan dan tidak ada paksaan. Maka dari itu salah satu usaha guru dalam rangka untuk menggugah motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI ini diharapkan siswa terangsang untuk tekun belajar, rajin dan giat belajar.

Sedangkan tujuan penggunaan metode pembelajaran SAVI dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan lain. Keuntungan itu antara lain adalah di harapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menggunakan metode SAVI, siswa haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki dalam setiap proses pembelajaran agar tidak terjadi kelumpuhan pada otak.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi

sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula yang ketinggalan dalam belajarnya.³⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yang mengatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁶

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama islam agar berjalan dengan baik, perlu dikaitkan dengan motivasi-motivasi berkaitan dengan hal ini. Fiqih juga merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru untuk lebih mengetahui ajaran agama islam lebih mendalam dan lebih baik lagi. Ajaran islam menyatakan bahwa di samping unsur fisik atau jasmani manusia juga dilengkapi dengan unsure psikis atau rohani (jiwa) yang menjadi penggerak tingkahlaku seseorang, termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan suatu perbuatan, Dari jalan fikiran ini bahwa

³⁵ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 73.

³⁶ *Ibid...*, h. 73-74

sumber pokok islam mengakui keberadaan jiwa, dengan demikian dapat dihubungkan dengan perihal motivasi. Di dalam al-qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8, berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.”

Jika di hubungkan dengan pengertian motivasi, maka motivasi sebagai factor yang menyebabkan seseorang mulai dan melaksanakan aktifitas yang semangat dan penuh ketekunan maka janji ayat tersebut secara teoritis akan menjadi pendorong yang kuat bagi pendidik maupun anak didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pekerjaan yang baik, walaupun sebesar butir debu beratnya, maka Allah SWT akan memberikan pahala kebaikan pula bagi pelaku dan beditu pula sebaliknya.

Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran SAVI sangat penting untuk memberikan pemahaman yang baik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya mata

pelajaran fiqih, karena motivasi merupakan faktor yang penting bagi siswa di dalam memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan dan mengamati materi-materi pelajaran fiqih yang diberikan guru, karena semua itu dapat menumbuhkan aktifitas ke agamaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran SAVI mempunyai pengaruh dalam menggugah atau peningkatan motivasi belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran fiqih.

Demikian dari beberapa penjelasan secukupnya sebagai analisis dari pembahasan skripsi ini, dapat di kemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran SAVI mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Uswatun Hasanah Bangkalan.

E. Hipotesis Peneitian

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah

keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁷

Dalam hipotesis ini peneliti mengajukan hipotesis alternative (Ha) yang mempredik bahwa variable bebas mempunyai efek pada dependent variable dalam populasi. Ha juga mempredik adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.³⁸

Hipotesis alternatif (Ha) dalam skripsi ini adalah adanya pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan.

Peneliti juga mengajarkan hipotesis nol (Ho) yang mempredik bahwa variable bebas mempunyai efek pada dependent variable atau variable terikat dalam populasi. Ho juga mempredik tidak adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya.³⁹

Dalam hal ini hipotesis nolnya (Ho) adalah tidak ada pengaruh metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 151.

³⁸ Agus Arianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 98.

³⁹ *Ibid*, h. 97.